

BAB V

RANCANGAN PUBLIKASI

5.1 Abstraksi

Perkembangan ekonomi di suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara yaitu dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal (capital market) dan perkembangan berbagai jenis industri pada suatu negara. Seseorang yang memiliki peran utama dalam aktivitas pasar modal adalah investor. Investor mempunyai hak untuk memilih perusahaan yang layak untuk diinvestasikan dan dapat mendatangkan keuntungan. Dalam aktivitas pasar modal, investor akan mengharapkan pengembalian dari investasi yang dilakukannya berupa dividen dan capital gain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang dikumpulkan adalah data laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Penelitian ini memperoleh hasil laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen, arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

5.2 Tinjauan Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Brigham dan Houston (2013:185) menyatakan bahwa teori Sinyal (*Signalling Theory*) mengenai bagaimana perusahaan akan memberikan sinyal yang berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasi keinginan pemilik. Sinyal bisa berupa promosi atau informasi lain yang menginformasikan perusahaan tersebut bisa lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Penyampaian laporan

keuangan dapat dianggap sinyal apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak. Investor diharapkan akan menangkap sinyal berupa laporan keuangan dan analisa kondisi keuangan yang merupakan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa depan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yang semakin besar membuat laba ditahan juga menjadi sedikit, sehingga membuat semakin lambatnya pertumbuhan di perusahaan. sebaliknya apabila laba ditahan semakin besar membuat dividen yang dibagikan juga akan mengalami penurunan. Prosentase atau keuntungan yang akan dibagikan pada investor sebagai dividen tunai disebut "*Dividend Payout Ratio*".

Laba Bersih

Menurut Subramayam (2014) laba sebuah hasil bersih atas kegiatan dari operasional di perusahaan selama periode tertentu. Keseluruhan aktivitas operasional di perusahaan sebagai pengelolaan atas sumber daya perusahaan bisa memberi sebuah hasil yang positif sehingga membuat laba yang semakin besar bagi perusahaan dan bernilai negatif yang berarti timbul kerugian bagi perusahaan.

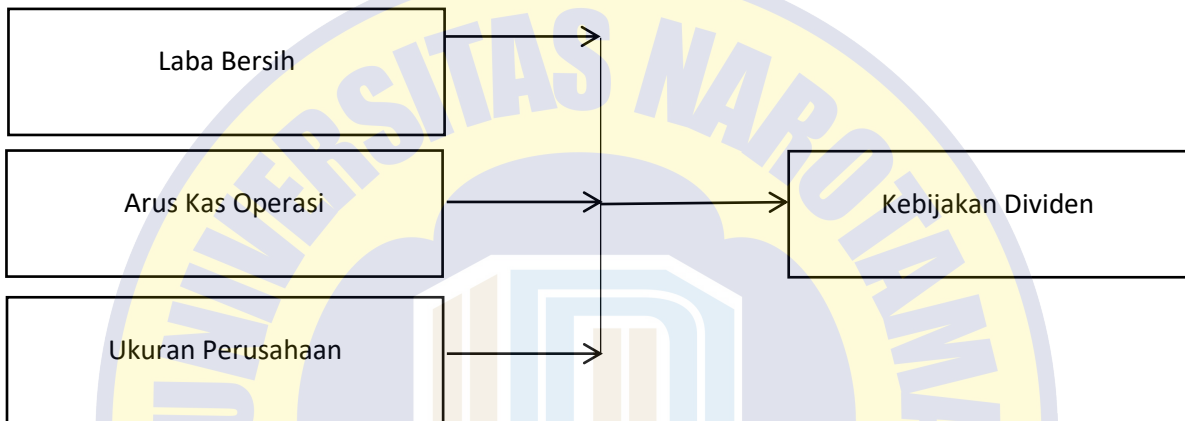
Arus Kas

Menurut Martani (2016:147) arus kas adalah laporan yang disajikan dalam informasi arus kas keluar, arus kas masuk dan setara kas suatu entitas pada satu periode tertentu. Dalam penyajian informasi mengenai perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode terdapat beberapa penggolongan meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagai tujuan utama dari laporan arus kas. Informasi arus kas untuk dikatakan bertujuan baik yaitu mengandung informasi yang dapat berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan yang lain.

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2011:313), ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

PRO PATRIA

Hipotesis Penelitian :

- H1 : Diduga Laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen
- H2 : Diduga Arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen
- H3 : Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen
- H4 : Diduga Laba bersih dan Arus kas operasi berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen

5.3 Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2016:11) metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sumber data yang diambil, penelitian ini dikatakan sebagai penelitian yang

bersumber dari data sekunder yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan adalah data laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018, data tersebut diambil melalui website www.idx.co.id.

Instrumen Penelitian

1. Populasi dan Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2018.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Kebijakan Dividen (Y)

Dividend Payout Ratio merupakan Presentase pendapatan/laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai kas dividen. *Dividend Payout Ratio* (Noviyanto, 2016) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Variabel Independen

Laba Bersih (X_1)

Siregar dan Hasanah (2019) Laba bersih adalah hasil bersih dari kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Laba bersih (Siregar dan Hasanah, 2019) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LB} = \text{LN (pendapatan bersih setelah pajak)}$$

Arus Kas Operasi (X_2)

Menurut Martani (2016:147) arus kas adalah laporan yang disajikan dalam informasi arus kas keluar, arus kas masuk dan dan setara kas suatu entitas pada satu periode tertentu.

Arus Kas Operasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{AKO} = \frac{\text{AKO}_t - \text{AKO}_{t-1}}{\text{AKO}_{t-1}}$$

Keterangan :

AKO = Arus kas operasi

AKO_t = Arus kas operasi pada periode tahun pengamatan

AKO_{t-1} = Arus kas operasi pada periode tahun sebelumnya

Ukuran Perusahaan (X_3)

Jogiyanto (2010:182) ukuran asset yang dipergunakan dalam mengukur besarnya perusahaan yaitu dengan logaritma dari total aktiva. Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{LN} (\text{Total Asset})$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji parsial (*t test*)

Uji parsial (*t test*) dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), dengan

asumsi variabel bebas lainnya konstan (Ghozali, 2016:97). Pengujian ini dilakukan dengan menetapkan besarnya nilai *level of significance* (α) yaitu sebesar 5% (0,05).

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan dua variabel bebas sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y	=	Kebijakan Dividen
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi
X_1	=	Laba Bersih
X_2	=	Arus Kas Operasi
X_3	=	Ukuran Perusahaan
ϵ	=	Standard error

Uji F

Uji F (Kelayakan Model) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel independen atau terikat (Ghozali, 2016:96). Pengujian ini dilakukan dengan menetapkan besarnya nilai *level of significance* (α) yaitu sebesar 5% (0,05).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat (Ghozali, 2016:95).

5.4 Pembahasan Dan Temuan

Uji Analisis Deskriptif

Tabel 1

Hasil Uji Analisis Deskriptif

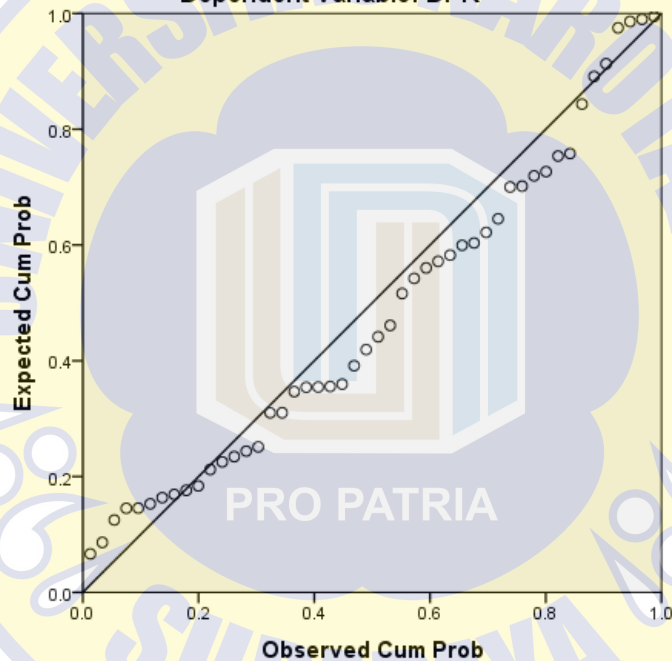
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	48	-.2468	.9668	.244026	.3027034
LB	48	-27.4647	29.2925	19.813965	17.1071590
AKO	48	-2.0178	5.8052	.127590	1.1565054
SIZE	48	25.4891	32.2010	28.588002	1.5542719
Valid N (listwise)	48				

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: DPR



Gambar 1

Hasil Uji Normalitas

Dari hasil penelitian diatas, model regresi sudah terpenuhi dalam asumsi normalitas dikarenakan titik tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2

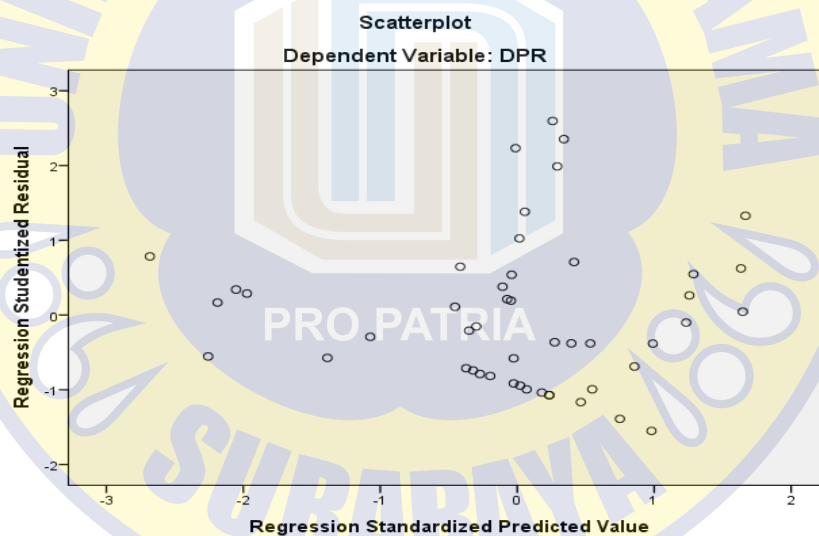
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.536	.750		-2.047	.047		
1 LB	.006	.002	.343	2.491	.017	.870	1.149
AKO	.007	.034	.028	.216	.830	.975	1.026
SIZE	.058	.027	.298	2.171	.035	.874	1.144

a. Dependent Variable: DPR

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa titik-titik ini menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y jadi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. $DW > dU$

Jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai dU disimpulkan bahwa variabel tidak terjadi autokorelasi.

b. $DW < dL$

Jika nilai Durbin-Watson kurang dari nilai dL menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi.

c. $dL < DW < dU$

Jika nilai Durbin-Watson berada diantara dL dan dU menunjukkan bahwa autokorelasi variabel tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan apakah berautokorelasi atau tidak.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.276	.227	.2661708	.276	5.596	3	44	.002	2.097

a. Predictors: (Constant), SIZE, AKO, LB
b. Dependent Variable: DPR

Jadi nilai :

DL = 1,406

DU = 1,670

DW = 2,097

Analisis diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,097 hal ini berarti model regresi ini tidak ada autokorelasi karena nilai $DW > dU$ ($2,097 > 1,670$)

Uji parsial (t test)

Tabel 4
Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.536	.750		-2.047	.047		

LB	.006	.002	.343	2.491	.017	.870	1.149
AKO	.007	.034	.028	.216	.830	.975	1.026
SIZE	.058	.027	.298	2.171	.035	.874	1.144

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel 4 Uji statistik t dengan tingkat kepercayaan 5%, Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 5%, yang menunjukkan nilai signifikan Uji t < 0,05 ($0,017 < 0,05$)

Berdasarkan tabel 4 Uji statistik t dengan tingkat kepercayaan 5%, Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 5%, yang menunjukkan nilai signifikan Uji t > 0,05 ($0,830 > 0,05$)

Berdasarkan tabel 4 Uji statistik t dengan tingkat kepercayaan 5%, Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 5%, yang menunjukkan nilai signifikan Uji t < 0,05 ($0,035 < 0,05$)

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan dua variabel bebas sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y	=	Kebijakan Dividen
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi
X_1	=	Laba Bersih
X_2	=	Arus Kas Operasi
X_3	=	Ukuran Perusahaan

Tabel 5
Hasil regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				

	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
(Constant)	-1.536	.750		-2.047	.047	
1 LB	.006	.002	.343	2.491	.017	.870
AKO	.007	.034	.028	.216	.830	.975
SIZE	.058	.027	.298	2.171	.035	.874

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = -1,536 + 0,006X_1 + 0,007X_2 + 0,058X_3$$

Koefisien Simultan (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.189	3	.396	5.596	.002 ^b
	Residual	3.117	44	.071		
	Total	4.307	47			

a. Dependent Variable: DPR
b. Predictors: (Constant), SIZE, AKO, LB

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi <0,05 (0,002 < 0,05). Hal ini berarti dalam uji F secara bersama-sama yaitu variabel bebas (X); laba bersih, arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kebijakan dividen.

5.5 Pembahasan

Laba Bersih Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

Semakin meningkatnya laba bersih bisa membuat pembayaran dividen kepada para investornya juga akan semakin lancar. Oleh karena itu dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, kemudian keuntungan tersebut tentu saja akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan. Penelitian ini sesuai dengan hasil dari Siregar dan Hasanah (2019), Febrina dan Hafsah (2016), Mulyaningsih dan Rahayu (2016)

hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu laba bersih berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Arus Kas Operasi Tidak Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

Besar atau kecilnya pada arus kas operasi itu belum bisa mempengaruhi besar atau kecilnya sebuah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, hal ini disebabkan Arus kas operasi belum bisa membuat mempengaruhi minatnya dari seorang investor dalam membuat keputusan supaya melakukan investasi ke perusahaan. sehingga arus kas operasi tidak bisa dipergunakan untuk penilaian dalam sebuah kenaikan serta penurunan atas dividennya. Menurut Stice dan Skousen (2011) menyatakan bahwa Jika pada arus kas yang diperoleh pada perusahaan tidak memadai dan perusahaan belum bisa mendapatkan sebuah alternatif pembiayaan untuk waktu yang singkat, maka membuat perusahaan tidak dapat bekerja dengan leluasa untuk memanfaatkan sebuah kas termasuk untuk pembayaran atas dividen, sehingga Arus kas operasi belum bisa sebagai penentu dalam pembayaran dividen kepada para pemegang saham.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan sebuah indikator dari kinerja perusahaan pada investor. Ukuran perusahaan total asset yang semakin banyak maka bisa dikatakan perusahaan tersebut tergolong dari perusahaan besar, dikarenakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang semakin berkembang. Ukuran perusahaan dilihat dari total asset perusahaan sehingga besarnya total asset perusahaan bisa mempengaruhi pembagian dividennya. Penelitian ini sesuai dengan hasil dari Damayanti, dkk (2018) hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

Sesuai dengan signaling theory, informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan merupakan hal yang penting. Penyampaian dividen yang akan di berikan kepada investor dapat dianggap sinyal apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak. Investor diharapkan akan menangkap sinyal berupa pembagian dividen tersebut serta menganalisa kondisi keuangan yang merupakan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan

keinginan pemilik yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa depan. Sehingga dengan adanya Laba bersih, Arus kas operasi dan Ukuran Perusahaan bisa mempengaruhi pada kebijakan dividen di perusahaan.

5.6 Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 5%, yang menunjukkan nilai signifikan Uji $t < 0,05$ ($0,017 < 0,05$)

Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 5%, yang menunjukkan nilai signifikan Uji $t > 0,05$ ($0,830 > 0,05$)

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 5%, yang menunjukkan nilai signifikan Uji $t < 0,05$ ($0,035 < 0,05$)

Laba bersih, arus kas operasi dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kebijakan dividen Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 5%, yang menunjukkan nilai signifikan Uji $F < 0,05$ ($0,002 < 0,05$)

Saran

Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika memperpanjang tahun pengamatan, sehingga menghasilkan sampel yang lebih banyak supaya dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan mendekati kondisi yang sebenarnya.

Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yaitu selain perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.